
Nilai-Nilai Karakter pada Didikan Shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang

INFO PENULIS

Febri Malfi
UIN Imam Bonjol Padang
febrimalfi96@gmail.com

Martin Kustati
UIN Imam Bonjol Padang
martinkustati@uinib.ac.id

Nana Sepriyanti
UIN Imam Bonjol Padang
nanasepriyanti@uinib.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 2, Juni 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Malfi, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Didikan Shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 111-116.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter pada program didikan subuh di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bercorak kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala dan guru TPQ di Kota Padang. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa kegiatan didikan subuh (DDS) sangat penting dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak, hal ini dapat dilihat pada hasilnya yang memunculkan karakter beriman, beramal saleh, dan disiplin pada diri anak-anak. Karakter beriman yang ditanamkan melalui program didikan subuh adalah bagaimana seorang anak mengesakan dan mengagungkan Allah. Yang mana aplikasinya adalah ketika anak melantunkan azan, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Didikan subuh juga mendidik anak-anak supaya memakmurkan dan mencintai Masjid. Dengan acara didikan subuh menjadikan anak-anak terbiasa dan akrab dengan sesuatu yang berbau agama. Program didikan Subuh dapat menumbuhkan dan melatih karakter disiplin anak. Anak-anak yang berkarakter disiplin tidak akan datang terlambat dalam mengikuti kegiatan didikan subuh, ia akan datang sebelum acara dimulai dan bahkan ia ikut serta mendirikan shalat subuh berjamaah. Karakter disiplin yang tertanam melalui program didikan subuh tidak hanya dilihat dari kehadirannya mengikuti kegiatan, tetapi juga bagaimana anak itu disiplin dalam hal berpakaian.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Karakter, Didikan Subuh, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

The purpose of this research is to find out how the character values are in the dawn education program at the Qur'an Education Park (TPQ) in the city of Padang. This type of research is field research (field research) with a descriptive qualitative pattern. The data sources in this study were the heads and teachers of TPQ in Padang City. In collecting data the writer uses observation, interview and documentation techniques. From the results of this study it was found that dawn education activities (DDS) were very important in the effort to instill character education values in children, this can be seen in the results which gave rise to the character of faith, good deeds, and self-discipline in children. The character of faith that is instilled through the dawn education program is how a child unites and glorifies Allah. Which is the application when the child recites the call to prayer, reads the Qur'an and so on. Early morning education also educates children to prosper and love the mosque. With the dawn education program, children are accustomed and familiar with something that smells of religion. Subuh education program can grow and train children's disciplinary character. Children with disciplined character will not come late to participate in the morning education activities, they will come before the event starts and they will even take part in setting up the dawn prayer in congregation. The character of discipline that is instilled through the dawn education program is not only seen from their presence in participating in activities, but also how the child is disciplined in terms of dress.

Key words: Values, Character, Dawn Education, Al-Qur'an Education Park

A. Pendahuluan

Didikan subuh merupakan kegiatan yang potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah program yang rutin dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya pada minggu setelah subuh, yang dilaksanakan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang.

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter anak menjadi karakter muslim yang diharapkan oleh semua pihak. Karena membangun karakter muslim pada anak sebaiknya disiapkan dari dini, dengan karakter yang sudah disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka untuk masa selanjutnya.

Kata karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: "*character*" dan Indonesia "*karakter*", Yunani "*character*", dari "*charassein*" yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Team Pustaka Phoenix, 2007: 418).

Berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Gunawan, 2012: 5).

Sedangkan pengertian karakter menurut istilah (terminologi) menurut Simon Philips dalam buku refleksi karakter bangsa menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Doni Kesuma mengatakan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Kesuma, 2010: 80).

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain.

Acara didikan subuh secara umum diadakan sekali seminggu dan dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah. Anak-anak diwajibkan salat subuh berjamaah di masjid atau musalla tersebut. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai.

Setelah shalat berjamaah selesai langsung diadakan didikan subuh yang dipandu oleh guru TPQ. Acara ini disusun oleh guru Pembimbing didikan subuh (guru TPQ) materi- materinya adalah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah, pembacaan janji atau ikrar didikan subuh, pidato, hafalan ayat-ayat pendek, nyanyian Islami, seperti nasyid, qasidah dan hiburan lainnya. Setelah itu kata-kata nasehat dari guru TPQ dan lain-lainnya (Harto, 2015: 67).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bertujuan untuk meneliti nilai-nilai karakter apa saja yang dimunculkan oleh program didikan shubuh.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau kejadian. Metode kualitatif dalam penelitian bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis bukan kepada statistika dengan menghitung beberapa besar kebenaran dalam interpretasinya (Sudjana & Ibrahim, 2004: 195).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala dan guru TPQ Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Ihsan di Kota Padang.
2. Sumber data Sekunder, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau penelitian yang relevan.

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan di TPQ Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Ihsan. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan program Didikan Subuh di TPQ Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Ihsan.

2. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung ditujukan kepada kepala dan guru TPQ Masjid Al-jihad dan Masjid Al-Ihsan untuk memperoleh data tentang bagaimana karakter santri setelah pelaksanaan program Didikan Subuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain yang telah penulis ambil di lokasi penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai karakter yang muncul pada program didikan shubuh adalah karakter

1. Karakter Beriman

Karakter beriman sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan dekadensi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Karakter beriman yang ditanamkan melalui program didikan subuh adalah bagaimana seorang anak mengesakan dan mengagungkan Allah. Yang mana aplikasinya adalah ketika anak melantunkan azan, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Didikan Subuh mendidik anak-anak supaya memakmurkan dan mencintai Masjid dan materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat fungsional dan praktis. Fungsional maksudnya pelajaran yang diberikan hendaknya langsung berguna dalam kehidupan anak. Prkatis, yang langsung dapat diamalkan (Faturrahman, 2023).

Dengan diadakannya didikan Subuh bagi anak-anak akan dapat melatih dan mendorong dirinya untuk dapat melaksanakan amal ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnat, seperti salat lima waktu sehari semalam, salat-salat sunnah, lafad azan dan iqamah, menghafal al-Quran, hadis-hadis pendek doa sehari-hari lengkap dengan artinya, penyelenggaraan jenazah dan lainnya (Emda, 2023).

Semenjak dini anak-anak muslim sudah dididik supaya dekat dan cinta pada masjid, dan menjadikan hatinya dekat dengan masjid. Hal ini sangat berguna bagi masa depan si anak, masa remaja dan dan dewasa mereka mudah diarahkan kemasjid karena dari kecil telah cinta da dekat dengan masjid.

Didikan subuh dalam era *babaliak kasurau* merupakan alternatif jawaban atas keluhan sebagian masyarakat yang selama ini risih dengan minimnya jam pelajaran agama yang ada disekolah formal. Minimnya pengetahuan anak-anak dengan agama, akan semakin membuat

mereka tidak mengetahui Islam dengan benar apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal masa umur anak Pra dan Dasar (SD) dan SLTP pembinaan keagamaan tersebut tidak banyak dilakukan dengan mentranfer ilmu pengetahuan. Yang lebih besar pengaruhnya dalam pembinaan keagamaan adalah lingkungan, praktek, pembiasaan keagamaan tanpa mengabaikan penyampaian materi agama bersifat hafalan dan pemahaman. Dengan didikan subuh ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak dalam ajaran Islam yang pada kurikulum pendidikan formal jam agama relatif kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu.

2. Karakter Beramal Saleh

Amal saleh adalah melakukan suatu pekerjaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain berdasarkan syariat Islam serta ikhlas karena Allah semata. Amal saleh termasuk perintah Allah karena dengan beramal saleh maka akan tercipta kehidupan yang tentram dan bahagia. Amal saleh adalah perbuatan atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebab orang yang amal saleh akan menjadi penghuni surga serta kekal didalamnya.

Amal saleh yaitu mengerjakan suatu perbuatan yang baik, dengan niat karena Allah dan hanya mengharakan ridha-Nya. Amal saleh termasuk perintah Allah karena dengan beramal saleh maka akan tercipta kehidupan yang tentram dan bahagia. Amal saleh adalah perbuatan atau sikap yang harus dimiliki oleh muslim.

Karakter beramal saleh akan terlihat pada anak ketika anak itu mengikuti kegiatan Didikan Subuh dengan baik, dikarenakan materi-materi Didikan Subuh itu berkaitan dengan keagamaan yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang Islami dan senantiasa mengerjakan amal saleh. Keikutsertaan anak-anak mendirikan ibadah shalat Subuh sebelum kegiatan DDS dimulai menunjukkan bahwa anak sudah memiliki karakter beramal saleh (Faturrahman, 2023).

Dengan acara didikan subuh menjadikan anak-anak terbiasa dan akrab dengan sesuatu yang berbau agama, hafalan-hafalan ayat dan doa-doa pendek yang akan ditampilkan dalam acara didikan subuh menjadikan si anak berani tampil didepan umum, hal ini secara tidak langsung melatih jiwa anak-anak menjadi pemberani dan percaya diri, yang pada gilirannya menjadikan si anak terbiasa dengan acara-acara yang berbau Islamis (Emda, 2023).

3. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan cermin budaya suatu bangsa. Bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat disiplin yang tinggi pula. Tingkat pelanggaran di tempat-tempat umum yang tinggi menandakan masyarakat yang kurang disiplin. Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaata (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dll). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Padahal disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Di depan orang tua anak mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membangkang. Ini jelas sikap yang kontra produktif (Kurniawan, 2013: 136).

Menurut Imam Ahmad, disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga diapun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak.

Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tenteram jika hidupnya teratur (Nizar, 2009: 22).

Program Didikan Subuh dapat menumbuhkan dan melatih karakter disiplin anak. Anak-anak yang berkarakter disiplin tidak akan datang terlambat dalam mengikuti kegiatan Didikan Subuh, ia akan datang sebelum acara dimulai dan bahkan ia ikut serta mendirikan shalat subuh berjamaah (Syukri, 2023).

Karakter disiplin yang tertanam melalui program Didikan Subuh tidak hanya dilihat dari kehadirannya mengikuti kegiatan, tetapi juga bagaimana anak itu disiplin dalam hal berpakaian. Disiplin dalam berpakaian dibuktikan dengan kelengkapan atribut anak-anak. anak laki-laki ia

akan memakai pakaian seragam yang rapi dan memakai peci, sedangkan anak perempuan akan memakai pakaian muslimah yang menutupi aurat.

Program Didikan Subuh di TPQ Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Ihsan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan para santri dalam mengikuti kegiatan Didikan Subuh. Para santri juga bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan ini meskipun dalam keadaan mata yang masih mengantuk. Namun penulis melihat masih terdapat sedikit kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti masih adanya santri yang datang terlambat, masih ada santri yang meribut dan bercanda dengan temannya pada saat kegiatan berlangsung, dan masih ada santri yang masih malu-malu tampil ke depan (Rahmah, 2023).

Pembahasan

Program Didikan Subuh atau yang disingkat DDS adalah suatu kegiatan benuansa kegamaan yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat TK/SD (pendidikan dasar). Didikan subuh adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak Muslim menjadi Muslim yang berkarakter. Selain acaranya yang menantang bagi anak-anak pra dan dasar, dalam acara tersebut menampilkan kebolehan mereka yang berkaitan dengan ajaran Islam.

DDS mulai tenar dan berkembang di Kota Padang, hal demikian membangkitkan semangat dan gairah baru. Kemudian terbentuklah Lembaga Didikan Subuh. Jenjang kepengurusannya adalah tingkat Masjid/Mushalla, nagari/kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan sampai kepada pengurus pusat yang hanya baru berkedudukan di tingkat provinsi yang diresmikan di Balai Kota oleh Wali Kota Padang Zainal Abidin Sultan Pangeran. Peresmian yang ditetapkan sebagai hari jadi Didikan Subuh itu digelar pada peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Rabiul Awwal 1385 H bertepatan dengan 11 Juli 1965 (Yadi, 2015).

Akan tetapi kegiatan Didikan Subuh ini belum terbina dan terlaksana secara baik. Terkesan kegiatan didikan subuh yang dilaksanakan serentak disetiap Musalla dan Masjid berdasarkan secara tradisional tanpa manajemen yang bagus Hal tersebut terlihat dalam pantauan penulis, kadangkala anak-anak banyak yang meribut dan kurang semangat. Hal ini menyebabkan anak-anak bosan dan kurang terbina dengan baik.

Didikan Subuh ini seandainya di atur dengan baik akan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta karakter anak-anak dengan karakter Islami. Dengan diadakannya didikan Subuh bagi anak-anak akan dapat melatih dan mendorong dirinya menjadi pribadi yang memiliki karakter beriman, beramal shaleh, dan disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan maka dapat diketahui bahwa melalui Program Didikan Subuh dapat menanamkan nilai-nilai Karakter pada anak. Karakter yang tertanam pada anak melalui program Didikan Subuh ini diantaranya karakter beriman, beramal shaleh, dan disiplin. Karakter beriman dan beramal shaleh ini dapat dilihat dari keikutsertaan para santri shalat subuh berjamaah sebelum kegiatan Didikan Subuh dimulai. Karakter disiplin dapat dilihat dari kehadiran para santri yang datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, walaupun masih ada diantara mereka yang terlambat.

E. Referensi

- Faturrahman, E. (2023). *Kepala TPQ Al-Jihad*. Kota Padang
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harto, B. (2014). Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 167-174.
- Nizar, I. A. I. (2009). *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kesuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rahmah. (2023). *Guru TPQ Al-Ihsan*. Kota Padang
- Emda, R. P. (2023). *Guru TPQ Al-Jihad*. Kota Padang

- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syukri. (2023). *Guru TPQ Al-Jihad*. Kota Padang
- Yadi, F. (2015). *sejarah-didikansubuh*. <http://didikansubuh.blogspot.co.id/2008/11/sejarah-didikansubuh> diakses pada 10 Desember 2023.